

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani harus memenuhi kebutuhan anak yang berbeda-beda. Sebab tiap anak mempunyai karakteristik fisik, mental, dan sosial yang berbeda-beda.

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang

mempengaruhi antara lain : faktor tenaga pengajar, metode pengajaran, media/ alat, dan fasilitas olahraga.

Proses kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan, pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam pengelolaan itu sendiri, hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan, merupakan suatu perencanaan yang mantap berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Disinilah pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. sebagaimana Slameto (2010:97) mengemukakan : “dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Dari peranan yang dimiliki oleh seorang guru sudah jelas bahwa guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik sangat menentukan hasil belajar siswa sehingga seorang guru harus membuat perencanaan yang baik, harus menggunakan strategi yang sesuai serta melakukan pendekatan metode yang tepat dan akan membangkit gairah-gairah belajar secara afektif. Dari uraian diatas siswa disekolah sangat membutuhkan kehadiran seorang guru, dimana guru mempunyai peranan yang penting dalam proses belajarnya.

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang wajib diberikan kepada siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 0413/U/87. Bahkan di beberapa Perguruan Tinggi, Atletik merupakan salah satu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Dalam kegiatannya olahraga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan geraknya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan-gerakan yang ada dalam olahraga atletik merupakan gerak-gerak dasar pada semua cabang olahraga yang lain. Karena dalam olahraga atletik terdapat unsur-unsur jalan, lari, lempar, tolak dan lompat.

Cabang olahraga atletik terdiri dari beberapa nomor lari seperti yang dikemukakan oleh Syarifudin (1992:40) menjelaskan bahwa nomor lari terdiri dari 3 (tiga) bagian besar yaitu : (1) Nomor lari jarak pendek (*sprint*), (2) Nomor lari jarak menengah (*middle distance running*), dan (3) Nomor lari jarak jauh (*long distance running*).

Lari jarak pendek atau sering juga dikatakan dengan lari cepat (*sprint*) merupakan salah satu bagian dari nomor lari yang harus ditingkatkan, sebab lari cepat (*sprint*) mempunyai teknik gerakan yang sangat kompleks. Pelaksanaan gerakannya mencakup gerakan *start*, gerakan lari cepat dan gerakan *finish*. Untuk memperoleh kualitas lari yang baik, seseorang harus memiliki teknik yang baik. Oleh sebab itu unsur teknik harus selalu dipelajari dan dilatih dengan sebaik-baiknya.

Namun pada kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi, masih banyak siswa kelas V di SD Negeri 101923 Ramunia Kec Beringin Deli Serdang yang selama ini hanya memahami teknik dasar secara teori saja sementara pelaksanaan rangkaian gerakan teknik start, gerakan lari cepat dan gerakan memasuki garis finish tidak dilaksanakan dengan baik, pembelajaran atletik nomor lari tidak dapat diberikan dengan konsep pembelajaran yang sebenarnya. Jarak tempuh antara garis start hingga ke finish pada tiap-tiap nomor lari serta peraturannya tidak sesuai dengan kemampuan serta fisik siswa. Sementara itu untuk mencapai lari 60 M dengan waktu yang secepat mungkin bagi siswa kelas V bukan lah hal yang mudah. Peraturan-peraturan pada tiap-tiap materi lari yang pada umumnya sangat monoton dan kaku yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani membuat anak cepat jenuh dan merasa bosan. Sehingga jika kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus, maka anak akan enggan melakukannya karena akan menjadi tantangan besar bagi anak terhadap hasil belajar atletik nomor lari cepat. Oleh sebab itu, ini menjadi salah satu tantangan bagi guru pendidikan jasmani untuk mencari jalan dan berupaya agar atletik menjadi kegiatan yang menyenangkan, membahagiakan, meningkatkan kebugaran jasmani serta dapat memperkaya pengalaman gerak atau motorik siswa sebagai dasar-dasar gerak cabang-cabang olahraga lainnya.

Bermain merupakan salah satu aktifitas gerak yang menjadi wadah untuk pembentukan watak kepribadian anak, dan salah satu usaha yang ditempuh untuk merangsang pertumbuhan anak, perkembangan fisik dan system berfikir anak. Oleh karena itu permainan tradisional di jadikan alternative pilihan metode yang diharapkan dapat menjadi media pengembangan gerak anak terutama atletik nomor lari, karena

pada umumnya permainan tradisional dilakukan dengan beregu atau berkelompok, sehingga dengan sendirinya anak-anak yang bermain akan terlatih kebersamaan, kreatifitas, kedisiplinan dan kekompakan dalam satu tim. Permainan tradisional merupakan suatu permainan yang mencirikan khas setiap daerah tertentu yang telah dimainkan oleh masyarakat secara turun-temurun. Permainan tradisional yang kerap dilakukan oleh anak pada waktu istirahat atau pada jam-jam mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah maupun diluar jam sekolah pada umumnya akan berperan untuk perkembangan aktifitas gerak dasar anak.

Untuk menciptakan suatu perubahan terhadap hasil belajar lari cepat (*sprint*), guru perlu melakukan modifikasi pembelajaran dengan permainan tradisional, mengapa permainan tradisional? Karena permainan tradisional adalah kegiatan yang sangat dekat dengan dunia anak, dimana anak yang bermain permainan tradisional diharapkan merasa senang, dan dengan kesenangannya akan melakukan dengan bersungguh-sungguh dan semata-mata akan selalu memperoleh kesenangan dari kegiatan bermain. Sambil melakukan permainan tradisional tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam lari cepat (*sprint*). Permainan tradisional yang cocok untuk materi lari sprint yaitu permainan hitam hijau dan permainan benteng, karena kedua permainan ini merupakan permainan yang membutuhkan kemampuan pada setiap siswa dalam melakukan lari. Permainan Tradisional, merupakan bagian dari tradisi lisan, pada hakikatnya sama dengan apa yang disebut permainan rakyat. Permainan rakyat ini sangat bermanfaat baik untuk orang dewasa maupun anak-anak. Biasanya berdasarkan gerak tubuh seperti lari dan lompat, atau berdasarkan kegiatan sosial sederhana seperti



kejar-kejaran, sembunyi-sembunyian, dan berkelahi-kelahan: atau berdasarkan matematika dasar atau kecekatan tangan seperti menghitung dan melemparkan batu ke suatu lubang tertentu; atau berdasarkan keadaan untung-untungan seperti main dadu. Berdasarkan sifat permainan, maka permainan rakyat dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu permainan untuk bermain (Play) dan permainan untuk bertanding (Game). Perbedaan dari keduanya ini, bahwa yang pertama lebih bersifat mengisi waktu senggang atau rekreasi sedangkan yang kedua tidak mempunyai sifat itu. Pada desa-desa tradisional seperti Bali, permainan dapat digolongkan menjadi permainan sacral dan permainan sekuler.

Permainan tradisional adalah permainan yang dilakukan oleh anak-anak setingkat sekolah dasar. Tempat bermainnya biasa dimana saja di tempat terbuka, dengan menggunakan tubuhnya sebagai media, atau benda-benda sekitarnya seperti batu, kayu dan lain sebagainya

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 101923 Ramunia Kec Beringin memperlihatkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan lari *sprint*.

Hal ini disebabkan karena faktor mengajar yang monoton dan tidak fokus untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana cara pelaksanaan lari *sprint* yang sebenarnya. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah  $\leq 70$ , Depdiknas (2008).

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah  $KKM \leq 70$  yaitu khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 101923 Ramunia Kec Beringin. Bahwa dari 24 orang siswa, hanya 10 siswa (41,6%) yang mencapai KKM, 14 siswa (58,4%) lagi belum mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : ” Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101923 Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2013/2014.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Adapun masalah tersebut dapat di identifikan sebagai berikut : Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar lari sprint siswa kelas V SD Negeri 101923 Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2013/2014? Apakah melalui permainan tradisional dapat meningkatkan hasil belajar lari sprint siswa kelas V SD Negeri 101923 Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2013/2014? Jika permainan tradisional dapat meningkatkan hasil belajar atletik nomor lari sprint, apakah permainan hitam hijau dan benteng dapat meningkatkan hasil belajar lari sprint siswa kelas V SD Negeri 101923 Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2013/2014?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka inti permasalahan dibatasi pada “upaya peningkatan hasil belajar lari *Sprint* melalui permainan tradisional pada Siswa Kelas V SD Negeri 101923 Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2013/2014”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah Apakah ada peningkatan hasil belajar lari *sprint* melalui permainan tradisional pada siswa kelas V SD Negeri 101923 Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101923 Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2013/2014.



### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan pada siswa untuk belajar kreatif, aktif dan efektif dalam pembelajaran Atletik.
2. Sebagai bahan informasi agar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani supaya siswa senang untuk melakukan olahraga terutama cabang olahraga atletik.
3. Sebagai suatu inovasi baru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas mengajar.
4. Sebagai informasi bagi sekolah bahwa peningkatan partisipasi belajar siswa adalah faktor yang utama agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan baik.